

OPTIMALISASI KISSIDAN ECO HILL MENUJU DESA SIDAN SEBAGAI DESA WISATA MELALUI PENGEMBANGAN *SENSORY GARDEN*

Luh Nik Oktarini⁽¹⁾, I Ketut Gede Rudita,⁽²⁾ Wayan Rizki Widia Pratama⁽³⁾ I Made Gede Purwaka⁽⁴⁾ Ni Made Karina Widyaswari⁽⁵⁾ Komang Putri Antini⁽⁶⁾

⁽¹⁾⁽³⁾⁽⁴⁾⁽⁵⁾⁽⁶⁾ Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia

⁽²⁾Fakultas Pendidikan dan Seni Universitas Hindu Indonesia

e-mail: nik.oktarini@unhi.ac.id

ABSTRACT

Desa Sidan has great potential as a sustainable tourist destination, but it requires revitalization to make its infrastructure and facilities more attractive and comfortable. Kissidan Eco Hill, as part of the ecotourism initiative in Desa Sidan, focuses on organic farming and local culture; however, optimizing management and physical revitalization are needed to enhance its appeal. The implementation of community service activities through the revitalization and optimization of Kissidan Eco Hill is designed to position Desa Sidan as a village focused on ecological education and sustainable agriculture. The main program includes educational tours of Subak, Bali's traditional irrigation system, with stages that range from planning and development to implementation, monitoring, and evaluation. The development stage focuses on improving planting media and promotion, while the implementation phase includes planting and the creation of irrigation channels. Monitoring is conducted through routine checks to assess the impact and performance of the program sustainably. Key partners, such as the Head of Sidan Village, village officials, and Kissidan Eco Hill staff, play an essential role in ensuring the smooth operation and success of this program. The optimization of Kissidan Eco Hill can be further enhanced by developing a sensory garden. The available planting area at Kissidan Eco Hill is sufficient to accommodate the planting of various plants that support the establishment of a sensory garden.

Keywords: Optimization; Kissidan Eco Hill; Sensory Garden

Pendahuluan

Pada era digital seperti sekarang, pemanfaatan teknologi sangat diperlukan untuk menjawab tantangan yang ada di berbagai sektor. Merujuk pada proses memperbarui sesuatu yang sudah mulai usang, tidak aktif, atau kurang produktif. Desa Sidan adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar, Bali. Dari hasil pendataan masyarakat, diketahui bahwa jumlah

penduduk Desa Sidan sebanyak 5.817 jiwa pada tahun 2020 dan sebanyak 5.903 jiwa pada tahun 2021. Mengingat bahwa potensi alam dan budaya yang khas tersebut masih sangat kental di wilayah Desa Sidan. Konsep Desa Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang merupakan suatu wilayah pedesaan yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, Desa Sidan memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan (Utomo, 2019).

Pengertian Pariwisata menurut definisi yang luas adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, dan alam (Smith dan French, 1994). Pariwisata merupakan bagian dari budaya bagi masyarakat yang berkaitan dengan pemanfaatan waktu yang dimiliki, dengan tujuan untuk menyenangkan diri sendiri maupun orang lain (Istiqomah 2023). Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan di Desa Sidan. Kissidan Eco Hill, yang menjadi pintu gerbang Desa Sidan. Kissidan Eco Hill Restaurant bukan sekadar tempat makan, tetapi juga bagian dari konsep wisata ekologi dan budaya yang menyeluruh. Berfokus pada pertanian organik, Kissidan Eco Hill mengajak pengunjung untuk menikmati alam sambil mengenal lebih dalam budaya lokal Bali. Restoran ini menyajikan masakan tradisional khas Bali yang semua bahan dasarnya berasal dari pertanian organik di sekitar desa. Tidak hanya kuliner, Kissidan Eco Hill juga menjadi pusat edukasi ekologi, dengan tujuan mengedepankan praktik pertanian berkelanjutan dan budaya agraris Bali.

Menurut KBBi dalam (Biringkanae dan Tammu, 2023) revitalisasi adalah suatu proses, cara, maupun perbuatan yang dilakukan untuk menghidupkan atau menggiatkan kembali suatu hal. Berdasarkan hasil penelitian (Siringoringo dan Yunus, 2022) menunjukkan bahwa upaya revitalisasi ekonomi desa yang telah dilaksanakan untuk menghidupkan kembali ekonomi desa yang belum produktif, melibatkan banyak pihak seperti pemerintah, masyarakat, pelaku usaha dan UMKM. Selanjutnya penelitian oleh (Hariadi, 2023) juga menyebutkan bahwa upaya revitalisasi desa dilaksanakan atas kesadaran warga desa sendiri untuk mengubah dan berjuang mengatasi permasalahan yang ada agar potensi desa dapat tumbuh Kembali.

Kissidan Eco Hill memiliki potensi besar sebagai destinasi ekowisata dengan paduan antara keindahan alam, budaya lokal, dan praktik pertanian organik. Namun, kurangnya revitalisasi dan optimalisasi bisa menjadi penghambat dalam memaksimalkan potensi ini. Misalnya, beberapa infrastruktur dan fasilitas di kawasan tersebut memerlukan pembaruan agar lebih menarik dan

nyaman bagi pengunjung, serta menjaga daya saing dengan destinasi wisata lainnya. Untuk benar-benar menghidupkan potensi Kissidan Eco Hill, diperlukan upaya revitalisasi dalam aspek fisik serta optimalisasi manajemen yang berkelanjutan.

Sensory Garden

Sensory garden adalah ruang terbuka yang dirancang khusus untuk melibatkan semua indra manusia—penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Taman ini biasanya terdiri dari berbagai jenis tanaman, elemen air, tekstur, dan aroma yang menarik, serta tempat-tempat untuk bersantai dan berinteraksi.

Komponen Utama dalam *Sensory Garden*

- a) **Tanaman Berwarna Cerah:** Memilih tanaman dengan warna-warna cerah dan menarik untuk meningkatkan daya tarik visual.
- b) **Tanaman Aromatik:** Menanam herba dan bunga yang memiliki aroma khas, seperti lavender, rosemary, atau mint.
- c) **Tekstur Beragam:** Menggunakan berbagai tekstur tanaman, seperti daun halus, berbulu, atau kasar, untuk meningkatkan pengalaman peraba.
- d) **Suara Alam:** Menambahkan elemen seperti air mancur atau bebatuan yang bisa menghasilkan suara menenangkan.
- e) **Area Interaktif:** Menciptakan tempat bermain atau belajar yang bisa diakses oleh semua usia, termasuk anak-anak.

Manfaat *Sensory Garden*

- a) **Stimulasi Indera:** Membantu merangsang indra, yang bisa meningkatkan kesehatan mental dan fisik. **Edukasi:** Menjadi tempat belajar tentang flora, ekosistem, dan pertanian berkelanjutan. **Rehabilitasi:** Sering digunakan dalam terapi untuk individu dengan kebutuhan khusus, membantu meningkatkan keterampilan motorik dan kognitif. **Relaksasi:** Menawarkan ruang yang damai untuk meditasi dan refleksi.
- b) **Keterlibatan Komunitas:** Mengundang partisipasi masyarakat dalam perawatan dan pengembangan taman, membangun rasa kebersamaan. Kissidan Eco Hill, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pengembangan sensory garden di Kissidan Eco Hill dapat memberikan pengalaman edukasi dan interaksi yang kaya bagi pengunjung.

Sensory garden adalah cara yang efektif untuk menghubungkan masyarakat dengan alam, menyediakan ruang untuk belajar, bermain, dan bersantai

Metode Pemecahan Masalah

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui optimalisasi Kissidan Eco Hill menuju Desa Sidan sebagai desa wisata melalui pengembangan *Sensory Garden* dirancang untuk lebih mengembangkan Kissidan Eco Hill sebagai pusat edukasi ekologi, dengan tujuan mengedepankan praktik pertanian berkelanjutan dan budaya agraris Bali. Optimalisasi ini melibatkan berbagai tahapan yang terstruktur, dimulai dari tahap perencanaan, tahap pengembangan, tahap implementasi, tahap monitoring dan evaluasi. Mitra dari kegiatan ini adalah Kepala Desa beserta perangkat desa Sidan dan staff Kissidan Eco Hill. Partisipasi aktif dari para mitra ini sangat penting dalam memastikan bahwa revitalisasi dan optimalisasi Kissidan Eco Hill ini tetap jelas, terstruktur dan ter-arah.

Hasil dan Pembahasan

Proses optimalisasi Kissidan Eco Hill dibagi menjadi empat tahapan utama yang meliputi tahap perencanaan, tahap pengembangan, tahap implementasi, dan tahap monitoring dan evaluasi. Proses ini dilaksanakan secara berkala dari bulan agustus sampai dengan bulan september. Dengan penjagaan dan pengecekan rutin untuk memastikan program kerja ini berjalan baik dan memberikan dampak yang nyata.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan analisis situasi secara menyeluruh. Ini meliputi penilaian kondisi infrastruktur saat ini, potensi sumber daya alam dan budaya, serta faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan Kissidan Eco Hill. Selaku tim penyelenggara, mahasiswa KKN merancang sebuah konsep taman untuk menambah nilai estetika di Kissidan Eco Hill, yaitu *Sensory Garden*. Diperlukan identifikasi untuk menentukan apakah rencana revitalisasi dan optimalisasi melalui pembuatan sensory garden dapat dilakukan sesuai dengan anggaran, waktu, serta manfaat yang diharapkan bagi Kissidan Eco Hill. Proses ini melibatkan kolaborasi dengan perangkat desa dan staff Kissidan Eco Hill.

Implementasi *Sensory Garden*:

- a) Perencanaan

Melibatkan komunitas dalam perencanaan untuk memahami kebutuhan dan harapan mereka. Setelah analisis situasi selesai, tahap selanjutnya adalah penyusunan rencana kerja. Rencana kerja ini mencakup pengecekan lahan tanam, pembelian pupuk, pembuatan barcode tanaman, pembelian tanaman sesuai dengan 5 indra (penglihatan, penciuman, pengecap, pendengaran, peraba), pembuatan air mancur dengan media bambu (sebagai perwakilan indra pendengaran), serta penentuan pihak yang bertanggung jawab pada setiap tahapan implementasi. Kegiatan ini harus dilakukan secara rinci untuk memastikan bahwa seluruh proses berjalan sesuai dengan jadwal dan tujuan yang ditetapkan

b) Desain

Membuat desain yang ramah lingkungan dengan mempertimbangkan keberlanjutan.

c) Penanaman

Memilih tanaman yang cocok dengan iklim dan tanah setempat.

d) Pemeliharaan

Menyusun rencana pemeliharaan agar taman tetap terjaga dan bermanfaat. penyusunan anggaran yang diperlukan. Biaya yang harus dipertimbangkan meliputi pembelian pupuk dan tanaman, pencetakan barcode tanaman, serta penyusunan konten digital. Dengan anggaran yang jelas, kegiatan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien.

2. Tahap Pengembangan

Pada tahap ini, langkah pertama adalah membenahan pada media tanam. Menggemburkan tanah dan melakukan penanaman. Penanaman tanaman yang dilakukan adalah tanaman yang dapat tahan dengan udara panas. Dikarenakan lokasi tanam yang berada di tengah – tengah pintu masuk Kissidan Eco Hill. Kondisi tanah yang sangat banyak mendapatkan paparan sinar matahari berakibat tanah akan cepat kering dan akan berpengaruh pada tanaman yang ditanam. Oleh karena itu air yang dipergunakan adalah aliran air atau pembuatan irigasi menyerupai irigasi pada pertanian di sawah.



Gambar 1 : Pengemburan Tanah

3. Tahap Implementasi

Tahap implementasi dalam revitalisasi dan optimalisasi Kissidan Eco Hill mencakup serangkaian langkah konkret yang diambil setelah perencanaan selesai, dengan fokus pada pelaksanaan di lapangan. Dimulai dengan penanam bunga, tanaman hias, bibit cabai, dan bibit tomat. Dengan memanfaatkan 4 petak lahan, dimana setiap lahan telah dibagi sesuai dengan tanaman yang akan ditanam. Penanam ini sangat mempertimbangkan faktor estetika untuk menjaga dan menambah keindahan Kissidan Eco Hill. Di lahan pertama atau lahan paling ditanam bunga, di lahan kedua ditanam tanaman hias, di lahan ketiga ditanam bibit cabai, dan di lahan keempat ditanam bibit tomat. Pembuatan saluran irigasi dibuat dengan banyak perhitungan, baik dari segi tata letak dan segi bentuk. Pemilihan batang bambu sebagai media irigasi adalah agar bambu dapat tahan lebih lama serta tetap bersifat ramah lingkungan dan alami.



Gambar 2. Kegiatan penanaman tanaman *sensory garden*

4. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi dalam revitalisasi dan optimalisasi Kissidan Eco Hill merupakan bagian yang sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan proyek tercapai dan

dampak yang dihasilkan sesuai dengan harapan. Tahap ini bertujuan untuk mengukur kinerja, dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari program yang telah diimplementasikan. Monitoring dilakukan dengan pengumpulan data secara berkala melalui observasi langsung. Observasi dilakukan setiap 2 hari sekali, dilakukan pengecekan pada tanaman, pengecekan pada saluran air, dan pemberian pupuk secara berkala. Kemudian dilakukan evaluasi untuk mengidentifikasi apakah ada masalah atau deviasi dari rencana yang sudah ditetapkan. Berdasarkan hasil evaluasi, tindakan korektif perlu diambil untuk memperbaiki aspek-aspek yang tidak berjalan sesuai rencana.

Tahap monitoring dan evaluasi dalam revitalisasi Kissidan Eco Hill memastikan bahwa semua upaya yang telah dilakukan berjalan efektif, efisien, dan berkelanjutan. Dengan proses ini, dampak positif yang dihasilkan akan semakin besar, baik bagi masyarakat lokal, pengunjung, maupun lingkungan sekitar. Monitoring yang baik juga memungkinkan perbaikan berkelanjutan untuk memastikan kesuksesan jangka panjang dari program kerja ini.



Gambar 3. Dokumentasi Hasil Kegiatan

Simpulan

Desa Sidan telah ditetapkan sebagai desa wisata rintisan dengan berbagai potensi wisata, mulai dari keindahan alam, kekayaan budaya, hingga kreativitas buatan tangan. Desa Sidan memiliki beragam potensi wisata yang mencakup peninggalan sejarah, sumber daya alam, dan sumber daya manusia. Kissidan Eco Hill memiliki potensi besar sebagai destinasi ekowisata dengan paduan antara keindahan alam, budaya lokal, dan praktik pertanian organik. Namun, kurangnya revitalisasi dan optimalisasi bisa menjadi penghambat dalam memaksimalkan potensi ini. Misalnya, beberapa infrastruktur dan fasilitas di kawasan tersebut memerlukan pembaruan agar lebih menarik dan nyaman bagi pengunjung, serta menjaga daya saing dengan destinasi wisata lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Muniarty, P., Wulandari, W., Pratiwi, A., & Rimawan, M. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima. *JE (Journal of Empowerment)*, 2(2), 172-182.
- Utomo, M. N. (2019). *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan*. Jakad Media Publishing.
- Smith, M. F. (1994). *Hard times on Kairiru Island: poverty, development, and morality in a Papua New Guinea village*. University of Hawaii Press.
- Istiqomah, I., & Suprayogi, S. (2023). Production Of English Consonant Clusters By Indonesian EFL LEARNERS. *Linguistics and Literature Journal*, 4(2), 264-276.
- Biringkanae, A., & Tammu, R. G. (2023, September). The effectiveness of women empowerment in poverty alleviation through Program Keluarga Harapan (PKH) in Lembang Kole Barebatu, Tana Toraja Regency. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2736, No. 1). AIP Publishing.
- Siringoringo, E. D. M., & Yunus, M. (2022). Analisis Revitalisasi Desa Wisata dengan Mengoptimalkan Ekonomi Kreatif Melalui UMKM Berbasis Digital Pada Desa Sigapiton. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3751-3760.
- Mutolib, A., Rahmat, A., Triwisesa, E., Hidayat, H., Hariadi, H., Kurniawan, K., ... & Sukamto, S. (2023). Biochar from agricultural waste for soil amendment candidate under different pyrolysis temperatures. *Indonesian Journal of Science and Technology*, 8(2), 243-258.
- Priangani, A., Mudji, D. A., & Windary, S. (2020). Pengembangan Manajemen Pariwisata Berkelanjutan bagi Kecamatan Pengalengan Kabupaten Bandung. *Kaibon Abhinaya*.
- Aeni, I. N., Mahmud, A., Susilowati, N., & Prawitasari, A. B. (2021). Sinergitas Bumdes dalam manajemen pengelolaan desa wisata menuju pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Abdimas*, 25(2), 169-174.
- Nurhidayah, I., Hidayati, N. O., & Nuraeni, A. (2019). Revitalisasi posyandu melalui pemberdayaan kader kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 2(2), 145-157.